

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penekanan pada proses pengumpulan serta analisis data untuk menguji hipotesis. Dhunakannya data yang merupakan data sekunder dimana meliputi laporan keberlanjutan, laporan tahunan, dan laporan keuangan yang dipublikasikan melalui situs resmi perusahaan maupun Bursa Efek Indonesia (IDX). Populasi studi meliputi perusahaan sektor perbankan yang terdata di IDX pada periode 2021–2023. Dari populasi tersebut, terdapat 23 perusahaan yang kriterianya memenuhi sampel, dan dengan perhitungan selama 3 tahun, diperoleh total 69 data sampel.

Tahap awal analisis data dilakukan dengan mengumpulkan dan mengolah data menggunakan *Microsoft Excel*, kemudian hasilnya diolah menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 27. Tahapan analisis dengan SPSS dimulai dari pengolahan statistik deskriptif, kemudian pengujian asumsi klasik dilanjutkan dengan empat pengujian, yakni normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, sebelum akhirnya dilakukan pengujian hipotesis untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih valid. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh variabel independen—Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola—terhadap variabel dependen, yakni kinerja finansial (CAR).

B. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran mengenai data yang telah dikumpulkan, dengan cara menyajikannya secara ringkas sehingga lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Biasanya, data tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik, atau melalui ukuran-ukuran seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Metode ini memudahkan dalam melihat pola, tren, serta variasi yang

terdapat dalam data, tanpa melakukan penarikan kesimpulan atau inferensi lebih lanjut (Ghozali, 2018). Berdasarkan analisis statistik deskriptif yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	<i>Std. Deviation</i>
Lingkungan	69	0,03	0,78	0,3554	0,18027
Sosial	69	0,11	1,00	0,4905	0,22423
Tata Kelola	69	0,09	1,00	0,7450	0,34033
Rasio Kecukupan Modal/CAR	69	10,78	34,90	23,7123	5,05192
	69				

Sumber: Data diolah (2025)

Penjelasan dari variabel-variabel pada tabel 4.1 sebagai berikut :

- a) Variabel lingkungan mendeskripsikan nilai minimum yaitu 0,03 menunjukkan terdapat perusahaan yang masih minim dalam pengungkapan lingkungan karena hanya mengungkapkan 9 item dari total keseluruhan indikator pengungkapan lingkungan sebanyak 31 item. Nilai maksimum yaitu 0,78 menunjukkan terdapat perusahaan yang pengungkapan lingkungannya sangat baik karena berhasil mengungkapkan 24 item dari total keseluruhan indikator pengungkapan lingkungan sebanyak 31 item. Nilai rerata pengungkapan lingkungan sebesar 0,3554 jika dibandingkan dengan nilai pengungkapan maksimal 1, maka secara rata-rata perusahaan telah mengungkapkan namun sedikit rendah. Standar deviasi yaitu 0,18027 menunjukkan penyebaran data relatif kecil dan data dekat dengan rata-rata sampel.
- b) Variabel sosial mendeskripsikan nilai minimum yaitu 0,11 menunjukkan terdapat perusahaan yang masih minim dalam

pengungkapan sosial karena hanya mengungkapkan 4 item dari total keseluruhan indikator pengungkapan sosial sebanyak 36 item. Nilai maksimum yaitu 1,00 menunjukkan terdapat perusahaan yang pengungkapan sosialnya sangat baik karena berhasil mengungkapkan 36 item dari total keseluruhan indikator pengungkapan sosial sebanyak 36 item. Nilai rerata pengungkapan sosial sebesar 0,4905 jika dibandingkan dengan nilai pengungkapan maksimal 1, maka secara rata-rata perusahaan telah mengungkapkan namun sedikit rendah. Standar deviasi yaitu 0,22423 menunjukkan penyebaran data relatif kecil dan data dekat dengan rata-rata sampel.

- c) Variabel tata kelola mendeskripsikan nilai minimum yaitu 0,09 menunjukkan terdapat perusahaan yang masih minim dalam pengungkapan tata kelola karena hanya mengungkapkan 2 item dari total keseluruhan indikator pengungkapan tata kelola sebanyak 22 item. Nilai maksimum yaitu 1,00 menunjukkan terdapat perusahaan yang pengungkapan tata kelolanya sangat baik karena berhasil mengungkapkan 22 item dari total keseluruhan indikator pengungkapan tata kelola sebanyak 22 item. Nilai rerata pengungkapan tata kelola sebesar 0,7450 jika dibandingkan dengan nilai pengungkapan maksimal 1, maka secara rata-rata perusahaan telah mengungkapkan. Standar deviasi yaitu 0,34033 menunjukkan penyebaran data relatif kecil dan data dekat dengan rata-rata sampel.
- d) Variabel rasio kecukupan modal/CAR mendeskripsikan nilai minimum yaitu 10,78 dan nilai maksimum yaitu 34,90. Nilai rata-rata yaitu 23,7123 yang berarti menggambarkan kinerja badan usaha bank baik dan sudah berada diatas batas minimal CAR yang ditetapkan oleh BI yaitu 8%. Nilai standar deviasi yaitu 5,05192 menunjukkan penyebaran data lebih tersebar dalam kinerja CAR antar perusahaan sampel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menentukan apakah data hasil dari olah data berjalan normal atau tidak sebagai tahap awal untuk melanjutkan ke pengujian selanjutnya. Metode pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan melihat nilai signifikansi pada residual lebih dari 0,05%. Berikut hasil pengujian normalitas :

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		69
Normal parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,01761791
Most Extreme Differences	Absolute	0,072
	Positive	0,048
	Negative	-0,072
Test Static		0,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa angka Asymp. Sig. Sebesar $0,200 > 0,05$. Maka dapat dinyatakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat korelasi linear antara dua atau lebih variabel bebas dalam model regresi. Model regresi dianggap optimal apabila tidak terdapat hubungan antar variabel bebas. Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan

variance inflation factor (VIF) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ serta nilai VIF < 10 , maka multikolinieritas tidak terjadi dalam model regresi (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Lingkungan	0,806	1.241
Sosial	0,707	1.414
Tata Kelola	0,95	1.258

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 4.3 menunjukkan nilai *tolerance* $> 0,10$ serta VIF < 10 pada setiap variabel independen yang dinyatakan tidak adanya multikolinieritas pada model regresi tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser adalah salah satu metode untuk menemukan heteroskedastisitas. Uji ini bertujuan guna memastikan apakah ada perbedaan varian-varian pada distribusi residual didalam model regresi, sehingga dapat diketahui konsistensi dan keandalan model dalam menjelaskan hubungan antarvariabel. Nilai signifikansi (sig) menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model adalah di atas 0,05, sedangkan nilai sig di bawah 0,05 menandakan terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Lingkungan	0,540	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Sosial	0,780	
Tata Kelola	0,096	

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan nilai signifikansi untuk semua variabel independen $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data yang di uji tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana residual dari satu periode observasi berhubungan dengan residual dari periode sebelumnya. Model regresi yang baik tidak mengandung autokorelasi. Dalam penelitian ini, metode *Durbin Watson Test* (DW-Test) digunakan (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi

dU	Durbin-Watson	4-dU	Keterangan
1,7015	1,773	2,2985	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan data pada Tabel 4.5, didapatkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,773. Dengan tingkat signifikansi 5%, dengan total sampel sebanyak 69, dan tiga variabel independen, kemudian merujuk pada tabel *Durbin-Watson* didapatkan 1,7015 sebagai nilai dU, sehingga nilai dari 4-dU adalah $4 - 1,7015 = 2,2985$. Dengan demikian, kriteria kelulusan uji adalah $dU < DW < (4 - dU)$ atau $1,7015 < 1,773 < 2,2985$. Berdasarkan hasil tersebut, variabel pada penelitian ini dinyatakan bebas dari gejala autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana faktor independen mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Koefisien β	Std. Error
Konstanta	1,477	0,008
Lingkungan	0,038	0,019
Sosial	0,030	0,014
Tata Kelola	0,021	0,010

Sumber: Data diolah (2025)

Maka persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan yaitu :

$$Y = 1,477 + 0,038X_1 + 0,030X_2 + 0,021X_3 + e$$

Penafsiran dari temuan yang diperoleh melalui analisis regresi linear berganda dapat dijabarkan sebagai berikut, dengan tujuan untuk menggambarkan hubungan antarvariabel, arah pengaruh, serta besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen.

1. Konstanta sebesar 1,477 dengan tanda positif menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel bebas dalam penelitian ini dianggap memiliki nilai nol, yang menjadikan nilai perusahaan diproyeksikan tetap sebesar 1,477.
2. Koefisien regresi Lingkungan sebesar 0,038 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel Lingkungan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,038, dengan asumsi variabel lain tetap atau bernilai nol.
3. Koefisien regresi Sosial sebesar 0,030 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel Sosial akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,030, dengan asumsi variabel lain konstan atau bernilai nol.
4. Koefisien regresi manajemen sebesar 0,021 menandakan bahwa setiap kenaikan satu unit pada variabel manajemen akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,021, dengan asumsi variabel lain tetap atau tidak mengalami perubahan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji parsial membandingkan variabel bebas dengan variabel terkait (Ghozali, 2018). Dengan pengujian :

- a) Nilai signifikansi < 0.05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang berarti variabel independen memengaruhi variabel dependen.
- b) Nilai sig > 0.05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, yang berarti variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen.

Perhitungan t table sebagai berikut :

$$df = \alpha/2; n-k-1 = 0,05/2; 69-3-1 = 0,025; 65$$

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan nilai t tabel sebesar 1,99714.

Tabel 4. 7 Hasil Uji t (parsial)

Variabel	t	Sig.	Keterangan
Lingkungan	2,039	0,046	Hipotesis diterima
Sosial	2,144	0,036	Hipotesis diterima
Tata Kelola	2,158	0,035	Hipotesis diterima

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 4.7 menunjukkan bagaimana variabel independen dan variabel dependen secara parsial berimplikasi satu sama lain :

1. Hipotesis 1

Nilai t hitung Lingkungan sebesar $2,039 > 1,99714$ dan nilai signifikansi $0,046 > 0,05$. Nilai ini menunjukkan bahwa lingkungan berimplikasi positif terhadap kinerja finansial, sehingga hipotesis 1 **diterima**.

2. Hipotesis 2

Nilai t hitung Sosial sebesar $2,144 > 1,99714$ dan nilai signifikansi $0,036 > 0,05$. Nilai ini menunjukkan bahwa sosial berimplikasi positif terhadap kinerja finansial, sehingga hipotesis 2 **diterima**.

3. Hipotesis 3

Nilai sebesar $2,158 > 1,99714$ adalah nilai t hitung untuk Tata Kelola tingkat signifikansi dengan nilai $0,035 > 0,05$. Nilai hasil ini mengindikasikan bahwasannya tata kelola memberikan pengaruh yang baik kepada performa keuangan, sehingga hipotesis 3 dinyatakan **diterima**.

b. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Dimanfaatkan untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas suatu model dalam menggambarkan serta menjelaskan variasi atau perubahan yang muncul pada variabel dependen, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tingkat keakuratan model dalam merepresentasikan hubungan antar variabel yang diteliti, serta memastikan apakah model tersebut layak dipakai sebagai alat analisis dalam menjawab permasalahan penelitian dan menguji hubungan antarvariabel yang diteliti. Nilai R^2 berada pada rentang 0 hingga 1; nilainya mendekati 1, berarti model regresi memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan sebagian besar variasi pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilainya mendekati 0, maka model hanya sedikit mampu menjelaskan variasi yang ada, sehingga kekuatan penjelasannya terhadap data menjadi lemah (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R	R Square	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
0,568	0,323	0,292	0,01802

Sumber: Data diolah (2025)

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,292 atau 29,2% ditunjukkan dalam tabel 4.8 yang berarti bahwa kinerja finansial pada penelitian ini di pengaruhi oleh variabel lingkungan, sosial dan tata

kelola. Nilai sisa sebesar 70,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat di penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja finansial

Merujuk pada Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai t hitung 2,039 lebih besar daripada 1,99714 dan nilai signifikansi 0,046 lebih besar daripada 0,05, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh. Ada kemungkinan bahwa H1 diterima, yang menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan berimplikasi terhadap kinerja finansial badan usaha bank yang terdata di BEI tahun 2021-2023, Karena kegiatan lingkungan yang dilaksanakan oleh perusahaan dan diberitakan didalam laporan keberlanjutan bisa memengaruhi pandangan masyarakat serta para pemegang saham kepada perusahaan sehingga berimplikasi terhadap kenaikan pencapaian keuangan perusahaan. Minat dan kepercayaan investor dalam mengambil keputusan investasi keberkelanjutan dengan memperhatikan aspek lingkungan juga dapat berdampak pada seberapa aktif badan usaha bank dalam memperhatikan kondisi lingkungan disekitar operasional perusahaannya

Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder*, yang menyatakan adanya keterkaitan antara kinerja operasional perbankan dan kinerja lingkungan. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa dengan adanya pihak yang berpengaruh atau *stakeholder*, mereka dapat memengaruhi kinerja perusahaan melalui dukungan dan keyakinan mereka terhadap pengungkapan lingkungan, yang mengarah pada peningkatan kinerja finansial.

Usaha perusahaan untuk ikut serta secara proaktif bertanggung jawab terhadap lingkungan secara tidak langsung berdampak pada sasaran perusahaan, yaitu pencapaian kinerja finansial yang optimal. Pelaporan atas kinerja lingkungan yang positif juga dapat memengaruhi pandangan para pemegang saham dalam membeli saham perusahaan sehingga peningkatan modal dapat digunakan manfaatnya oleh perusahaan guna memperoleh

keuntungan. Dengan semakin banyaknya perusahaan yang menyadari pentingnya transparansi lingkungan, diharapkan tren positif ini terus berlanjut dan memberikan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan dan investor.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adha & Ingriyani, (2024), Buditha & Fidiana, (2023), Shakil et al., (2019), yang mengklaim bahwa pengungkapan lingkungan memengaruhi kinerja finansial. Menurut Sudaryanto (2018) Pelaporan atas kinerja lingkungan memberikan dampak yang bagus terhadap pencapaian keuangan dikarenakan pengungkapan kinerja perusahaan adalah kabar yang menggembirakan bagi para pelaku pasar. Perusahaan wajib memberitakan informasi dan mutu lingkungan agar perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja lingkungan yang unggul.

2. Pengaruh Pengungkapan Sosial terhadap Kinerja finansial

Berdasarkan hasil analisis regresi, nilai t hitung $2,144 > 1,99714$ dan nilai signifikansi $0,036 > 0,05$ artinya adanya pengaruh. Dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, yang menunjukkan bahwa pengungkapan sosial berimplikasi terhadap kinerja finansial badan usaha bank yang terdata di BEI tahun 2021-2023. Ini memperlihatkan bahwa kegiatan sosial yang dilaksanakan perusahaan mendapat tanggapan positif dari para pihak yang berpengaruhnya, yang membantu perusahaan menjalankan bisnisnya dengan lancar. Suatu perusahaan dinilai telah menjalankan komitmennya dalam menerapkan praktik bisnis yang bertanggung jawab, sehingga dianggap konsisten dalam menjaga kepatuhan terhadap prinsip etika usaha, yang mencakup kebijakan sosial, persaingan yang sehat, sistem tata kelola antikorupsi, hak asasi manusia, perdagangan yang adil dan perlindungan konsumen, dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan (Singhania & Saini, 2022).

Sejalan dengan teori *stakeholder*, pengungkapan sosial ini berperan sebagai kerangka kerja bagi perusahaan, bukan hanya untuk menyelaraskan

praktik mereka sesuai harapan para pihak yang berpengaruh, tetapi juga untuk mendorong budaya transparansi dan tanggung jawab. Pengungkapan sosial memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja finansial perusahaan dengan cara memperkuat kepercayaan, reputasi, serta dukungan dari para *stakeholder*. Namun demikian, pengaruh tersebut dapat berbeda-beda tergantung pada konteks serta bagaimana *stakeholder* menilai kualitas pengungkapan sosial perusahaan.

Pengungkapan sosial mendorong perusahaan untuk menunjukkan perhatian pada masyarakat dan karyawan dalam kegiatan bisnis mereka. Aspek-aspek seperti penyediaan pelatihan, pengelolaan keselamatan dan kesehatan kerja, serta kegiatan yang melibatkan masyarakat lokal, dapat terjalinnya keterkaitan positif antara perusahaan dan pihak yang berpengaruhnya, hal ini memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan dukungan.

Ini menunjukkan bahwa perusahaan di sektor perbankan menyadari pentingnya pengungkapan laporan keberlanjutan dalam bentuk kinerja sosial dan menerima tanggapan positif dari para pihak yang berpengaruh, yang tergambarkan dalam kinerja finansial yang baik. Prestasi keuangan yang kuat memperlihatkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan bisnisnya. Pelaporan kinerja sosial dalam pencapaian perusahaan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam meraih laba jangka panjang serta bersaing secara efektif.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan pada studi terdahulu Zahroh & Hersugondo, (2021), Inawati & Rahmawati, (2023), Minggu et al., (2023) Hal ini mengindikasikan bahwa keterbukaan informasi sosial berimplikasi terhadap kinerja finansial, di mana tingkat pengungkapan yang lebih tinggi mencerminkan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan untuk memperoleh legitimasi dari lingkungan sekitarnya, yang tercermin melalui peningkatan kinerja finansial. Dengan demikian, semakin besar indeks pengungkapan sosial suatu perusahaan, semakin baik pula pencapaian kinerja sosialnya. Peningkatan kinerja sosial perusahaan menunjukkan

bahwa pengungkapan bahwa peningkatan dalam kinerja sosial dapat berdampak positif pada keuntungan perusahaan.

3. Pengaruh Pengungkapan Tata Kelola terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis regresi $2,158 > 1,99714$ sebagai nilai t hitung dengan signifikansi $0,035 > 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh. Dengan demikian, H_3 diterima dan mengindikasikan bahwa keterbukaan tata kelola berimplikasi terhadap kinerja finansial bank yang tercatat di BEI periode 2021–2023. Hal ini mengindikasikan bahwasannya perusahaan telah mengaplikasikan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Aspek tata kelola tersebut mencakup penilaian terhadap bagaimana manajemen perusahaan mengorganisir dan mengawasi struktur organisasinya. Penerapan tata kelola ini bertujuan untuk memastikan bahwa aktivitas bisnis yang dijalankan manajemen tetap selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta menjamin seluruh bentuk pelaporan disampaikan kepada para pihak yang berpengaruh. Pelaporan tersebut mencakup laporan keuangan dan laporan tahunan yang berisi informasi penting bagi setiap pihak yang berpengaruh. Data yang tercantum dalam laporan tahunan dan laporan keuangan dapat digunakan oleh pihak berkepentingan sebagai acuan dalam menentukan keputusan yang berhubungan dengan aktivitas usaha perusahaan.

Kinerja tata kelola merujuk pada kinerja perusahaan yang menekankan pada pengelolaan dan pengawasan berjalannya operasi perusahaan secara profesional, dengan berlandaskan pada aspek-aspek transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, kesesuaian, kesetaraan, dan konsistensi dalam pengambilan keputusan. Ini meningkatkan kepercayaan pada perusahaan dan memungkinkan hubungan yang kuat dengan mitra bisnis, investor, dan pemegang saham. Tata kelola yang baik mencerminkan keteguhan manajemen perusahaan dalam melaksanakan evaluasi dan perbaikan yang sejalan dengan apa yang akan dicapai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan teori stakeholder yang menegaskan hal tersebut, dan juga memberikan kepercayaan pada pernyataan dimana teori berpendapat bahwa kehadiran stakeholder atau pihak yang berpengaruh berdampak pada keberhasilan organisasi melalui dukungan dan kepercayaan mereka terhadap pengungkapan tata kelola, serta menyatakan bahwa perusahaan menjadi lebih berhasil apabila bisa mengolah hubungan dengan semua pihak yang berpengaruh dengan baik. Penelitian yang mendukung penelitian ini yaitu Shakil et al., (2019), Minggu et al., (2023) dan Utomo, (2024) yang menyatakan bahwa pengungkapan manajemen berdampak pada kinerja finansial an menunjukkan bahwa pengungkapan manajemen yang tinggi menunjukkan kinerja finansial yang sehat. Oleh karena itu, tingkat keterbukaan tata kelola yang lebih tinggi memberikan pengaruh positif terhadap performa keuangan perusahaan.